

Mama = Muhammad Luthfi

NPM = 2515061061

Kelas = PSTI C

Prodi = Teknik Informatika

Fakultas = Teknik

Materi 1 = Konsep fitrah manusia dan proses penciptaan manusia dalam perspektif Islam

1. Rangkuman Materi

Dalam perspektif Islam, Manusia adalah makhluk paling istimewa yang diciptakan dengan komposisi ganda: fisik (tanah) dan spiritual (Tuh). Konsep Fitrah secara bahasa berarti "belahan" atau "asal kejadian". Secara istilah, fitrah adalah potensi bawaan sejak lahir yang cenderung pada kebenaran, kebaikan, dan pengakuan terhadap keesaan Allah (Tauhid). Artinya, tidak ada manusia yang lahir sebagai "kertas kosong" yang netral; Setiap individu memiliki kompas moral internal yang mengarah pada Sang pencipta. Proses penciptaan manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an melalui dua fase besar. Pertama, penciptaan primordial Nabi Adam AS yang berasal dari Sari pati tanah (thin). Kedua, penciptaan keturunannya secara biologis yang melibatkan transformasi menakjubkan di dalam rahim. Proses ini dimulai dari Nutfah (sari pati air yang terpancar), kemudian berkembang menjadi Alaghah (sesuatu yang melekat / Segumpal darah), lalu menjadi Mudghah (Segumpal daging). Setelah struktur tulang belulang terbentuk dan dibungkus daging, Allah menipkan ruh-Nya ke dalam janin tersebut. Di titik inilah dimensi fisik bertemu dengan dimensi langit. Pertemuan ini menjadikan manusia sebagai khalifah (wakil) di bumi yang dibekali akal dan hati nurani. Memahami fitrah berarti menyadari bahwa kebahagiaan sejati manusia bukan terletak pada pemuasan materi (tanah), melainkan pada nutrisi spiritual (Tuh) yang kembali kepada Sumbernya.

2. Urgensi Memahami Materi

- Mengenal Identitas Diri : Ada pepatah Arab mengatakan, "Siapa yang mengenal maka ia akan mengenal Tuhanya." Dengan memahami asal-usul yang hina (air mani) namun memiliki Tuh yang mulia, kita bisa menjaga keseimbangan antara rasa rendah hati dan rasa percaya diri.
- Kompas Moral : Di tengah dunia yang penuh disrupsi, memahami fitrah membantu kita membedakan antara keinginan nafsu sesaat dan mana panggilan hati nurani yang murni.
- Kesehatan Mental : Memahami bahwa kita memiliki unsur ruhani membantu kita menyadari bahwa kebutuhan jiwa tidak bisa dipuaskan hanya belanja atau hiburan, tetapi dengan koneksi kepada Allah.

3. Dalil Penguat Argumen

Mengenai Fitrah : QS. Ar-Rum : 30

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah yang telah menciptakan manusia menurut Fitrah itu.

Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Mengenai Proses Penciptaan : QS. Al-Mu'minun : 12 - 14

"Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu Soripati (bersal) dari tanah. Kemudian kami jadikan Soripati itu mani (yang disimpan) dalam tempat yang kekah (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik."

4. Kaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari

- Anti-Sombong (Humility)
- Mendidik anak/diri sendiri
- Integritas dalam bekerja

Materi 2 : Konsep Agama dan Agama Islam

1. Penguasaan Materi

Secara etimologis, kata Agama sering diartikan berasal dari bahasa Sanskerta, "A" (tidak) dan "Gama" (kacau), yang bermakna suatu tatanan agar hidup tidak kacau. Dalam terminologi Islam, istilah yang digunakan adalah Ad-Din, yang memiliki cakupan lebih luas: ketaatan, kecenderungan, dan jalan hidup. Agama bukan sekadar pelengkap identitas di KTP, melainkan sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (Hablum Minallah), sesama manusia (Hablum Minannas), dan alam semesta. Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT melalui wahyu kepada para Nabi dan Rasul, yang mencapai puncaknya pada syariat Nabi Muhammad SAW. Secara bahasa, Islam berasal dari akar kata Salima yang berarti selamat, damai, dan tunduk/berserah diri. Maka, seorang Muslim adalah ia yang meraih kedamaian dengan cara berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah.

2. Urgensi Memahami Materi

- Menemukan Makna Hidup
- Standarisasi Etika
- Ketenangan Batin

3. Dalil Penguat Argumen

QS. Ali 'Imran : 19 : "Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam..."

QS. Al-Maidah : 3 : "... Pada hari ini telah aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah aku cukupkan kepada nikmatku, dan telah Aku ridhai Islam itu jadi agama bagimu..."

QS. Al-Anbiya : 107 : "Dan tidaklah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk

(Menjadi) Rahmat bagi Semesta Alam"

4. Kaitan dengan Konteks Kehidupan Sehari-hari.

- Kesehatan Mental
- Etika Sosial dan Filantropi
- Kedisiplinan Waktu

Materi 3: Al-Qur'an, AS-Sunnah, dan Ijtihad.

1. Rangkuman Materi:

Al-Qur'an, merupakan sumber utama dan tertinggi. Ia adalah Kalimatullah (perkataan Allah) yang bersifat absolut dan berlaku sepanjang masa. Al-Qur'an biasanya memberikan prinsip-prinsip besar dan nilai universal (global / mu'jizat). Seperti perintah shalat, kewajiban berbuat adil, dan larangan berbuat zalim.

AS-Sunnah, segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan (Qauliyah), perbuatan (Fi'liyah), maupun ketetapan (Taqririyah). Fungsi utamanya adalah sebagai penjelas (Bayan) bagi Al-Qur'an. Jika Al-Qur'an memerintahkan shalat, maka AS-Sunnah menjelaskan detail teknik geraknya.

Ijtihad, upaya sungguh-sungguh dari para ahli ilmu (ulama / mujtahid) untuk menetapkan hukum atas suatu persoalan baru yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan AS-Sunnah. Ijtihad adalah "mesin penggerak" yang membuat Islam selalu relevan di setiap zaman. Ijtihad dilakukan melalui metode seperti Ijma' (kesepakatan ulama) atau Qiyas (analogi).

2. Urgensi Memahami Materi:

- Menghindari kesesatan
- Beragama dengan cerdas
- Solusi modernitas

3. Dalil Penguat Argumen

QS. An-Nisa: 59

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan/utama) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya)..."

4. Kaitan dengan Konteks Kehidupan Sehari-hari:

- Etika digital, Al-Qur'an melarang ghibah
- Transaksi keuangan, Al-Qur'an melarang riba
- Manajemen konflik, jika ada perselisihan pendapat dengan teman atau keluarga, prinsip "kembali kepada Allah dan Rasul" mengajak kita untuk menurukkan ego dan mencari kebenaran objektif berdasarkan panduan agama, bukan sekadar menang-menang pendapat.

Materi 4 : Konsep Akidah, Syariah dan Akhlak.

1. Rangkuman Materi

Akidah (akar), Secara bahasa berarti "ikatannya". Akidah adalah fondasi keyakinan yang menghyam kuat dalam hati Seorang muslim. Ia mencakup Rukun Iman : percaya kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab, Rasul, Hari Kiamat, Serta Qadaa dan Qadar. Akidah berfungsi sebagai 'akar' yang tidak terlihat namun menentukan hidup atau matinya sebuah pohon. Tanpa akidah yang lurus, amal perbuatan seseorang akan kehilangan nilai spiritualnya di hadapan tuhan.

Syariah (Batang dan cabang), jika akidah adalah apa yang kita yakini, maka Syariah adalah apa yang kita kerjakan. Syariah adalah sistem aturan atau hukum-hukum praktis yang mengatur tata cara beribadah kepada Allah (ibadah Mahdhah) dan tata cara berinteraksi dengan sesama manusia (muamalah). Ini mencakup shalat, puasa, zakat, hingga aturan berdagang dan berkeluarga. Syariah adalah "batang" yang menyalurkan energi dari akar menjadi tindakan nyata yang terstruktur.

Akhlak (Buah), Akhlak adalah buah dari pohon tersebut. Ia merupakan manifestasi lahiriah dari kualitas akidah dan ketepatan Syariah seseorang. Akhlak adalah karakter, etika, dan perilaku spontan yang muncul dalam keseharian. Seseorang yang akidahnya kuat dan Syariahnya rajin, secara otomatis seharusnya menghasilkan "buah" berupa kejujuran, keramahan, dan kasih sayang.

2. Urgensi Memahami Materi

- Menjaga kemurnian Niat : Akidah memastikan bahwa semua tindakan (Syariat) dilakukan hanya demi Allah, bukan untuk pamer atau penguasa manusia.
- Menghindari "skizofrenia spiritual" : Banyak orang rajin ibadah (Syariat) tapi saka menyakiti orang lain atau korupsi ~~syariat~~ (buruk akhlak). Ini terjadi karena pemisahan antara aspek ritual dan aspek perilaku.

3. Dalil penguat Argumen

QS. Al-Asr : 2-3

"Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman (Akidah) dan mengerjakan amal saleh (Syariat)..."

4. Kaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

- Dalam dunia bisnis Akidah membuatmu yakin bahwa rezeki sudah diatur Allah.
- Dalam Media Sosial Akidah mengingatkanmu bahwa setiap postingan akan dimintai pertanggungjawaban.
- Dalam Menghadapi Kegagalan Akidah membantumu tetap tenang karena percaya pada takdir.